

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi terutama jangka panjang memang sangat penting kaitannya dengan penurunan ataupun penghapusan kemiskinan.¹ Kemiskinan dan pengangguran di Indonesia merupakan salah satu masalah terberat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kondisi ekonomi masyarakat yang miskin menjadikan masyarakat tidak memiliki akses dan sarana lingkungan yang tidak memadai. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program. Dengan upaya tersebut diharapkan masyarakat mampu memperbaiki mutu hidup baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya. Namun pada realitasnya strategi pembangunan ekonomi masyarakat masih berhadapan dengan kemiskinan yang belum terselesaikan secara maksimal.

Islam meyakini bahwa kemiskinan adalah sesuatu yang dapat merugikan akhlak, pemikiran logis, keluarga dan masyarakat. Islam juga memandang kemiskinan sebagai bencana. Kemiskinan yang semakin merajalela akan semakin membuat kalian melupakan Tuhan dan kesadaran sosial satu sama lain. Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam masyarakat islam dengan mengikuti ajaran Al-Qur'an, As-Sunah, *qiyas* dan

¹Tulus T.H. Tambunano, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), 171.

ijma'.² Dengan memiliki tujuan berupa *falah* atau kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat. Selain itu tujuan dari ekonomi islam adalah agar membuat distribusi dan sumber-sumber ekonomi serta pendapatan bisa terlaksana secara adil dan merata. Indikator dari keberhasilan kesejahteraan adalah meningkatnya akumulasi *capital* dan pendapatan perkapita. Islam juga memerintah untuk memenuhi prinsip keadilan dengan adanya pemerintah maka harus bertanggung jawab dan menjamin untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya sehingga menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.³ Konsep kesejahteraan (*falah*), secara mikro *falah* mempunyai cakupan yang luas yang meliputi dunia dan akhirat. Dalam mencapai kesejahteraan (*falah*), selain memenuhi segala kebutuhan hidup, kesejahteraan juga mempunyai arti luas yaitu terpenuhinya hak hak dasar dalam bermasyarakat. Jika kebebasan ini tercapai maka hal tersebut telah sejalan dengan visi dan misi kesejahteraan ekonomi Islam.⁴

Pada saat krisis global UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ikut berkontribusi dalam roda perekonomian Indonesia. Itulah sebabnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk produk domestik bruto. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)memiliki beberapa peran strategis. Peran strategis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)melalui program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah adalah salah satu strategi pemerintah

²M. Nur R. Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 5-9.

³Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas: Kajian tematik ayat-ayat Mustadh'afin dengan pendekatan keindonesiaan*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 137.

⁴Dawam Rahardjo, *Arsitektur Ekonomi Islam*(Bandung: Mizan,2015), 235.

dalam meningkatkan ekonomi. Dalam rangka pengembangan usaha kecil tersebut, diperlukan informasi yang lengkap dan nyaman, terutama informasi tentang potensi pengembangan ekonomi atau sektor perdagangan komoditas di suatu wilayah tertentu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya, dan prospeknya. Digunakan untuk mengembangkan program yang lebih maju..

Pemerintah dikatakan berhasil ketika dilihat seberapa jauh upaya yang diberikan untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Pemerintah Kabupaten Kediri banyak melakukan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan guna menanggulangi kemiskinan sertamotivasi dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan potensi yang di miliki dan kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Salah satu program untuk pemberdayaan adalah program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah melalui UMKM(Usaha Mikro Kecil Menengah). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorang dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU UMKM nomor 20 tahun 2000). Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria menurut Undang-Undang

(UU UMKM nomor 20 tahun 2008). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, sebagaimana yang di maksud dalam Undang-Undang (UU UMKM nomoer 20 tahun 2002).⁵

Kabupaten Kediri dengan wilayah yang luas, memiliki jumlah penduduk 1.627.496 jiwa terhitung pada tahun 2018. Sektor pendukung utama perekonomian adalah sektor industri dimana Kabupaten Kediri memiliki kontribusi sebesar 20,42 persen. Penyebabnya adalah terletak pada industri makanan dan minuman yang semakin tumbuh dan berkembang pesat.⁶ Secara keseluruhan UMKM yang ada di Kediri berjumlah 6.193.⁷ Sedangkan pada kenyataannya perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kediri masih dihadapkan pada berbagai persoalan yaitu minimnya permodalan dan akses permodalan, kurangnya kemampuan dan pengetahuan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam pemasaran produknya, beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) produknya masih belum memiliki standart atau kualitas yang diharapkan, kendala kemasan yang masih belum menarik, kurangnya kerjasama UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dengan pihak terkait yang bisa membantu dalam pemasaran. Sehingga masih rendahnya sumber daya manusia untuk bersaing. Untuk masalah tersebut pemerintah

⁵Mukti fajar, *UMKM di Indonesia perspektif hukum ekonomi islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar 2016, 112-113.

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Statistik daerah kabupaten Kediri 2019*, (Kediri, Badan Pusat statistik Kabupaten Kediri, 2019), 7-17.

⁷<https://umkm-id.com>, diakses pada 15 Januari 2019 pukul 23.00.

melalui Dinas Koperasi dan usaha mikro memberikan beberapa program untuk pemberdayaan guna meningkatkan kapasitas yang dimiliki.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Gidiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang koperasi dan usaha mikro. Tugasnya membantu Kabupaten dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perkoperasian. bidang kabupaten. Koperasi dan usaha mikro. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro setiap tahun melakukan kegiatan pemberdayaan melalui program yang terdapat pelatihan, workshop, ataupun festival untuk meningkatkan perekonomian yang diperuntukkan oleh para UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan Koperasi saja.⁸ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Memiliki beberapa kegiatan pelatihan. Berikut adalah data yang mengikuti program pelatihan pada tahun 2017-2019:

Tabel 1.1

Data yang mengikuti program pelatihan pada tahun 2017-2019

No	Kegiatan pelatihan	2017	2018	2019
1.	Pelatihan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	2.390 Orang	2.060 Orang	960 Orang

Sumber : <https://diskopusmik.kedirikab.go.id>

Pada saat ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menghadapi berbagai persoalan dengan cara melakukan pelatihan serta pembinaan agar UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Kediri menjadi berdaya. Tetapi pada kenyataannya Dinas Koperasi masih menghadapi persoalan terhadap pembinaan dan pengembangan yang masih kurang partisipasi aktif dari pelaku

⁸<https://diskopusmik.kedirikab.go.id>, diakses pada 15 Januari 2019 23.10

UMKM(Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas, penyebaran program UMKM(Usaha Mikro Kecil Menengah) yang tidak merata di beberapa wilayah, masih kurangnya sosialisasi program dan kegiatan kepada pelaku UMKM(Usaha Mikro Kecil Menengah), dan masih kurang pemahaman UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)terhadap pentingnya pembinaan dan pengembangan UMKM(Usaha Mikro Kecil Menengah) bagi usaha mereka.Pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang diinginkan. Memberdayakan masyarakat memerlukan proses yang panjang, sehingga diperlukan beberapa kegiatan yang sifatnya berkelanjutan. Dengan kata lain perlu disusun program pembinaan yang dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Namun pada tahun 2017-2018 program pelatihan UMKM(Usaha Mikro Kecil Menengah) bersifat berkelanjutan namun pada tahun 2019 program pelatihan yang diadakan banyak yang bersifat tidak berkelanjutan.

Permasalahan diatas perlu diteliti secara mendalam tentang program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri beberapa tahun ini bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)khususnya Kabupaten Kediri. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah membawa output yang telah ditentukan. Peneliti tertarik untuk meneliti program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi

Usaha Mikro Kecil Menengah dengan mengambil sub kegiatan pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Dengan mengambil lima UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk di wawancarai alasannya adalah kelima UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) telah mengikuti semua kegiatan program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah. Pada kegiatan ada pelatihan pemasaran online dan manajemen usaha yang nantinya akan mendorong pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produknya secara online dengan jangkauan pasar yang tidak terbatas sehingga pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dapat bersaing dan terus berkembang di tengah tantangan industry 4.0.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti dengan judul **“Implementasi program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah ditinjau dari ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana implementasi program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri ditinjau dari ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri ditinjau dari ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan, selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dalam program. Dan hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai pemberdayaan khususnya program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas koperasi dan Usaha Mikro khususnya mengenai program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) karena hal tersebut sangat berguna bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam proses program.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain khususnya mahasiswa Proyek Penelitian Hukum dan Ekonomi Islam, yang akan menerima penelitian yang sama dan menindaklanjuti penelitian tersebut dengan informasi penelitian yang lebih baik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, keilmuan, pengalaman dan pengetahuan mengenai program

pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah ditinjau dalam ekonomi islam.

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Alvin Naila Kharimata, Implementasi program dinas koperasi dan umkm terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Kediri ditinjau dari prinsip manajemen syari'ah, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis STAIN Kediri, 2016.⁹

Penelitian ini fokus pada implementasi program pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran program yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini menghasilkan program Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Program yang dilakukan sudah merata tapi prosenya bertahap ke pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Program dan bentuk kegiatan yang sudah ada masih belum bisa diikuti oleh pelaku usaha hanya sebagian yang mengikuti. Hal ini disebabkan kurangnya aktifnya pelaku usaha mencari informasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Dinas

⁹Alvin Naila Kharimata, Implementasi program dinas koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Kediri ditinjau dari prinsip manajemen syari'ah (Skripsi S1, STAIN Kediri, 2016).

Koperasi dan Usaha Mikro. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat peran program pemberdayaan pada Dinas Koperasi dan UMKM terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah melihat program Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam meningkatkan perekonomian.

2. Evliyani, Pemberdayaan masyarakat melalui program anggaran dana desa (ADD) di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Bara, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.¹⁰

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang dikatakan sangat baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan dan evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya dukungan dari pemerintahan Kabupaten maupun pemerintahan desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam meregulasikan ADD di wilayah desa sehingga pelaporan pertanggungjawaban dapat dilaporkan telah di tentukan, Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari

¹⁰Evliyani, Pemberdayaan masyarakat melalui program anggaran dana desa (ADD) di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Bara (Skripsi S, Universitas Islam Negeri Intan 2018).

penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian diatas membahas pemberdayaan masyarakat melalui program anggaran dana desa sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang program Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam meningkatkan perekonomian.

3. Abdur Rohim, Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (Studi di Desa Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.¹¹

Hasil penelitian dari kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Gua Pindul merupakan tempat yang penuh dengan mitologi untuk mandi dan irigasi. Sekarang Desa Wisata Bejiharjo telah menjadi daya tarik utama para wisatawan dan telah membawa kemakmuran bagi masyarakat setempat. Persamaan penelitian yang akan dipelajari di atas semuanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian tersebut di atas membahas tentang peningkatan kapasitas masyarakat melalui pengembangan desa wisata, sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas tentang rencana koperasi dan usaha mikro. untuk meningkatkan perekonomian..

¹¹Abdur Rohim, Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (Studi di Desa Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY), (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013).

4. Erniyati, Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PPMK) di kelurahan Semper Barat Jakarta Utara, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.¹²

Hasil dari penelitian diatas adalah strategi masyarakat yang dilakukan oleh PPMK adalah strategi yang berbasis aras mezzo. Strategi dilakukan melalui pelatihan computer dan dana bergulir. Untuk teknik computer, pengajaran yang diberikan berupa tentang teknik dan tata cara computer. Praktik diberikan secara langsung melalui pelatihan di ruang computer dan peserta diuji satu persatu dengan baik. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian diatas membahas strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang program Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam meningkatkan perekonomian.

5. Ayu Purnami Wulandari, Pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di desa Kajongan kecamatan Bojongsari

¹²Erniyati, Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PPMK) di kelurahan Semper Barat Jakarta Utara , (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).

Kabupaten Purbalingga, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2014.¹³

Hasil penelitian di atas adalah bahwa pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan sapu buluh sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan yaitu perencanaan, pembinaan, evaluasi dan tindak lanjut. Faktor pendorongnya adalah antusiasme masyarakat, potensi alam sebagai bahan baku produksi, serta dukungan pemerintah dan lembaga lainnya.Hambatan pemberdayaan melalui pelatihan manufaktur adalah kurangnya dana, kurangnya fasilitas untuk kegiatan pelatihan, dan perubahan cuaca. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian diatas membahas Pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang program Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam meningkatkan perekonomian.

¹³Ayu Purnami Wulandari, Pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di desa Kajongan kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2014).